

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini melibatkan 135 responden yang merupakan mahasiswa fakultas Kedokteran UMY. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil ujian mahasiswa kedokteran UMY

Dari 135 sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda beda antara satu dengan yang lain seperti berikut

Tabel 1. Presentase Gaya Belajar yang Digunakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY Angkatan 2010

| Gaya belajar | jumlah mahasiswa |
|---------------------|-------------------------|
| Auditorial | 54 (40%) |
| Visual | 56 (41%) |
| Kinestetik | 25 (19%) |
| Total | 135 (100%) |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 135 responden yang digunakan dalam penelitian mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yaitu gaya belajar auditorial sebanyak 54 orang, visual sebanyak 56 orang, dan kinestetik sebanyak 25 orang.

**Tabel 2. Korelasi Bivariat Gaya Belajar dengan Nilai MCQ Blok 4, 5 dan 6
Mahasiwa Fakultas Kedokteran UMY Angkatan 2010**

Correlations

| | | Gaya Belajar | rata-rata |
|--------------|---------------------|--------------|-----------|
| Gaya Belajar | Pearson Correlation | 1 | .876** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 135 | 135 |
| rata-rata | Pearson Correlation | .876** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 135 | 135 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dua variable dalam hal ini yaitu gaya belajar dengan nilai ujian MCQ. Uji *corelation bivariate* menghasilkan $p < 0,005$ yaitu 0,000 sehingga bisa dikatakan terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji atau H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara gaya belajar dengan nilai ujian MCQ. Dan dapat dilihat juga dari nilai korelasinya yaitu 0,876 yang berarti hubungannya sangat kuat sekali.

B. Pembahasan

Dalam buku Quantum Learning dipaparkan 3 modalitas belajar seseorang yaitu : "modalitas visual, auditoril atau kinestetik (V-A-K). Walaupun masing-

masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya".

1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru atau dosen sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada peragaan/ media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di depan kelas. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka bberpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran dan vidio. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengaran), untuk itu dosen sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang diterangkan. Anak dengan gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara. Informasi tertulis kadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak seperti ini

biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mereka belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Anak yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil atau nilai ujian yang diperoleh. Yang sudah dibuktikan dengan pengujian di atas, dan didapatkan hasil bahwa dari 135 sampel atau responden yang diuji 40% menggunakan gaya belajar Auditorial, 41% Visual, dan 19% Kinestetik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa dari semua sampel yang diambil dari mahasiswa fakultas kedokteran UMY sebanyak 135 anak diketahui lebih banyak menggunakan gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa lebih banyak siswa yang menggunakan gaya belajar visual dibandingkan gaya belajar kinestetik dan auditorial (Moh. Hefni, 2008)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial terhadap prestasi belajar siswa. Dan dapat diketahui bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar visual lebih banyak diantara gaya

belajar auditorial dan kinestetik. Hal ini bisa terjadi karena dalam sistem pembelajaran yang siswa terima lebih banyak menggunakan tampilan gambar atau visual seperti diagram, tulisan, slide dan video daripada diskusi dan praktek, menurut penelitian (Fajar Dwi. Prasetya, 2012).

Hal ini bisa terjadi karena pada dasarnya tiap individu mempunyai ketiga modalitas belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, tetapi dari ketiga modalitas tersebut hanya salah satu yang cenderung lebih sering ditonjolkan oleh tiap individu (De Porter, bobbi, 2009).

Dari hasil penelitian di atas yang menyebutkan bahwa gaya belajar yang paling banyak digunakan mahasiswa kedokteran UMY angkatan 2010 adalah gaya belajar visual dapat terjadi karena dalam sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran UMY lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bisa dengan mudah dipahami oleh mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu dengan menggunakan tampilan visual seperti, gambar, slide tulisan, buku modul dan video, daripada metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditorial maupun kinestetik seperti diskusi tutorial dan praktek.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil ujian dari semua sampel yang digunakan, mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki nilai yang lebih tinggi diantara mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dan auditorial, hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik memiliki rasa ingin tahu lebih banyak diantara mahasiswa dengan gaya belajar yang lain karena mereka tidak akan puas jika hanya dengan memperhatikan dan

mendengarkan di dalam kelas, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki keinginan untuk beraktifitas dan bereksplorasi yang sangat kuat.

**Tabel 3. Nilai Minimal, Maksimal, dan Rata-Rata MCQ Blok 4, 5, 6
Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY Angkatan 2010**

| | Visual | Auditorial | Kinestetik |
|-----------------------|---------------|-------------------|-------------------|
| Nilai Minimal | 60.24 | 34.58 | 70.33 |
| Nilai maksimal | 69.79 | 59,83 | 80.21 |
| Rata-rata | 64.90 | 53.04 | 73.28 |

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal, 2009) dan juga penelitian (Rina, 2009) dari kedua penelitian diatas mendapatkan hasil bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki nilai yang lebih tinggi dari siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial maupun visual walaupun lebih dari semua sampel yang digunakan lebih banyak siswa menggunakan gaya belajar visual.

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan mengajak mahasiswa mengenali dan memahami gaya belajarnya dan mengoptimalkan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Selain hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi dilakukan dengan mengupayakan penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar yang mampu mengakomodir tiap-tiap gaya belajar.

C. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

Kelebihan penelitian ini adalah desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang sudah cukup bagus untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil yang diperoleh. Kelemahan penelitian ini terletak pada pengumpulan data dimana sering kali responden kurang serius dalam mengisi kuisisioner yang dibagikan, sehingga tidak menutup kemungkinan bisa mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh. Dan juga pada penelitian ini baru meneliti mahasiswa angkatan 2010 saja.